

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume VIII, Nomor 01, November 2023 – April 2024

Analisis Pelaksanaan *Assessment* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok

Penulis : Harisma Yoki Noviana dan Desi Armi Eka Putri

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume VIII, Nomor 01, November 2023-April 2024

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Analisis Pelaksanaan *Assessment* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok

Harisma Yoki Noviana¹, Desi Armi Eka Putri²

^{1,2} Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: hrrsmyn@email.com;

Email: ekaputri4876@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the teacher's readiness to carry out assessments of students in the independent learning curriculum which has just been implemented at SMP Negeri 2 Solok City. The aim of this research is to determine the implementation of assessments on class VII social studies subjects at SMP Negeri 2 Solok City in facing the independent curriculum, the obstacles faced by class VII social studies teachers in implementing independent curriculum assessments, solutions to overcome the obstacles faced by class VII social studies teachers in implementing the independent curriculum assessment. The key informant for this research is the class VII social studies teacher and additional informants for this research are the school principal, curriculum representative and supervisor. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that SMP Negeri 2 Solok City has implemented assessment in accordance with the independent curriculum.

Keyword : Assessment, Learning, Independent Curriculum

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesiapan guru dari pelaksanaan *assessment* (penilaian) terhadap peserta didik pada kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam menghadapi kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka, solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka. Informan kunci penelitian ini yaitu guru IPS kelas VII dan informan tambahan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan pengawas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Kota Solok sudah menerapkan *assessment* sesuai dengan kurikulum merdeka.*

Kata Kunci : Assessment, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Bisa dikatakan setiap ada perubahan kabinet dalam kursi kementerian maka kurikulum juga akan ikut berubah, perubahan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan itu sendiri.

Namun kenyataan yang dialami pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara maju, yang artinya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini bisa terlihat untuk menyamaratakan pendidikan dengan negara maju, Indonesia membutuhkan waktu hingga 128 tahun mengejar ketertinggalan tersebut (Ihsan, 2020:1). Dalam hal ini pemerintah sudah berupaya untuk pembaruan dalam dunia pendidikan terkhusus dalam penerapan kurikulum di Indonesia.

Pertanyaan besar untuk masyarakat Indonesia, kemana arah pendidikan Indonesia saat ini dan kenapa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara maju. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum berupa penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam kaitannya "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, terdapat dua poin penting yang terkandung dalam kurikulum merdeka, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Sedangkan guru penggerak artinya kepemimpinan bagi guru menjadi pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan profil belajar pancasila. Guru memiliki peran besar dalam membantu pendidikan Indonesia memajukan pendidikan serta inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Merdeka belajar termasuk dalam kebijakan pengembangan untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang mampu mengurangi dampak hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi covid - 19 dan terbukti mampu mengurangi dampak dari hilangnya pembelajaran (learning loss) serta mampu mengejar ketertinggalan pembelajaran. Penerapan merdeka belajar berupa upaya yang diberikan kepada setiap unit satuan pendidikan bebas untuk melakukan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Yulfani, 2022:1).

Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Kompetensi guru perlu dikembangkan karena guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya penerapan merdeka belajar untuk peserta didik. Dalam hal ini merdeka belajar adalah proses dimana guru mampu memerdekan dirinya dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman dan merdeka dalam belajar kepada peserta didiknya.

Seorang guru harus mempunyai fisik, kesehatan mental dan emosional yang baik agar merasa yakin dengan potensi yang dimilikinya. Menjadi seorang guru juga harus bertanggung jawab serta memiliki pola pikir (mind set) yang terbuka terhadap perubahan yang ada dalam dunia pendidikan agar ada perubahan kearah positif. Namun masih sulit pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan karena guru sulit menyesuaikan diri dan belum siap akan perubahan yang terjadi.

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia karena memiliki peran dalam membawa perubahan masa depan peserta didiknya. Kemuliaan seorang guru tidak sebanding

dengan yang didapatkan. Masih banyak guru di Indonesia yang tidak sejahtera karena tunjangan yang kecil. Hal ini harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah untuk mensejahterakan guru dan memenuhi kebutuhan guru.

Menjadi seorang guru bukan hanya harus menguasai materi pelajaran yang akan di sampaikan saja, tapi mampu menguasai metode pembelajaran yang digunakan. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan agar mampu mempersiapkan dan menyimpulkan materi pelajaran dengan baik agar mudah di pahami oleh peserta didik. Hal ini perlu adanya persiapan guru dalam melaksanakan tugas tersebut, kesiapan ini bisa terlihat dari perangkat-perangkat yang dipersiapkan untuk proses belajar mengajar.

Salah satu kesiapan guru bisa dilihat dari pelaksanaan *assessment* (penilaian) terhadap peserta didik. *Assessment* ini bisa di laksanakan dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis. *Assessment* di lakukan oleh guru untuk melihat dan merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik agar tujuan yang hendak dicapai memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk dapat menentukan langkah perbaikan kedepannya.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok saat PLK yaitu pada bulan Juli-Desember tahun 2022 dan bulan Januari 2023, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: Kurikulum merdeka masih terbilang baru dan penerapannya masih dalam tahap awal di SMP Negeri 2 Kota Solok, masih minimnya pelatihan khusus pada kurikulum merdeka terutama mengenai perencanaan *assesment* (penilaian).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Assesment* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013:6). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam menghadapi kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi serta mencari solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Assessment* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan

Pada saat peneliti melakukan penelitian, SMP Negeri 2 Kota Solok sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Solok mulai di terapkan pada awal semester tahun ajaran 2022/2023. Dalam konteks pelaksanaan *assessment*, kepala sekolah, wakil kurikulum, pengawas, dan guru sudah mengetahui arti dari *assessment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa *assessment* diartikan sebagai penilain guru kepada peserta didik. Kemdikbud (2021:38) menyatakan bahwa *assessment* adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam melakukan *assessment* pada kurikulum merdeka, guru perlu mempersiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). ATP disusun bersama-sama oleh guru IPS dalam lingkup KKG (Kelompok Kerja Guru). ATP di lampirkan dengan format *assessment* pada modul ajar yang sudah dirancang. Kemudian peneliti menelusuri dokumen yang dimiliki oleh guru IPS kelas VII dan ditemukan bahwa masing-masing guru telah menyusun ATP secara

bersama-sama yang dilampirkan dalam modul ajar. ATP dirancang sebagai panduan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran menyesuaikan dengan konteks belajar peserta didik didalam kelas. Kemdikbud (2021:53), dalam perencanaan menggunakan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun kemudian identifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang di inginkan.

Guru IPS juga perlu mempersiapkan bentuk *assessment* yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif. Guru IPS mempersiapkan bentuk *assessment* yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena pada dasarnya guru menganggap kemampuan masing-masing peserta didik itu berbeda baik itu auditori, visual, maupun kinestetik. Jadi bentuk *assessment* yang dipersiapkan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kemdikbud (2021:53) identifikasi bentuk *assessment* yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif.

Selain itu, instrumen atau alat yang digunakan dalam *assessment* juga disusun bersamaan dengan menyusun modul ajar. Instrumen atau alat yang digunakan dalam *assessment* juga disesuaikan dengan apa yang dilaksanakan. Salah satu yang digunakan adalah rubrik penilaian, dimana pada rubrik ini terlihat kemampuan masing-masing peserta didik yang ditetapkan dengan skala interval dengan huruf ataupun dengan angka dan disana akan terlihat bagaimana masing-masing kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan juga masih berkaitan dengan pedoman *assessment* yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemdikbud (2021:53) instrumen *assessment* formatif dan sumatif bersamaan dengan menyusun modul ajar.

b. Pelaksanaan

Guru IPS kelas VII sudah memahami konsep *assessment* formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS kelas VII dapat disimpulkan bahwa *assessment* formatif diartikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh guru diawal pembelajaran, saat pembelajaran, ataupun diakhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan. *Assesment* formatif dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kemdikbud (2022:26) *assessment* formatif yaitu *assesment* yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

Pada *assessment* formatif ini pendidik dapat menggunakan berbagai teknik *assessment* atau penilaian. Dalam *assessment* formatif dilakukan berbagai bentuk teknik *assessment* atau penilaian menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Pada *assessment* formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan diawal pembelajaran, saat pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran. Karena fungsi dilakukannya *assessment* formatif ini untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran saat itu serta fokus pada daya nalar dan mengubah praktek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemdikbud (2021:57) pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio.

Kemudian tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik. Dalam *assessment* formatif tindak lanjut yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik, karena setiap individu peserta didik memiliki kemampuan dan daya berfikir yang bervariasi. Misalnya yang dapat dilakukan ketika peserta didik tidak faham dengan materi yang diajarkan, guru menanyakan kepada peserta didik pada bagian mana yang tidak difahami oleh peserta didik. Ada juga dengan melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dan *assessment*.

Umpan balik yang diberikan setelah melaksanakan *assessment* formatif yaitu dengan menanyakan perasaan peserta didik ketika selesai melakukan kegiatan belajar,

memberikan nilai, reword serta apresiasi kepada peserta didik atas capaiannya dalam menyelesaikan tugas dan memberikan respon terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Kemdikbud (2021:57) tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi seperti klarifikasi, nilai, perhatian, saran, dan apresiasi.

Instrumen yang digunakan dalam *assessment* formatif yaitu penilaian dengan skala interval dengan huruf ataupun angka dan juga rubrik penilaian. Kemdikbud (2021:57) pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, ceklis, catatan anekdotal, dan grafik perkembangan (kontinum) untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

Selanjutnya mengenai *assessment* sumatif, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS kelas VII dapat disimpulkan bahwa *assessment* sumatif diartikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh guru diakhir proses pembelajaran untuk penyelesaian satu tema atau satu topik pembelajaran. *Assessment* sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau biasa disebut dengan STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). *Assessment* sumatif yaitu *assessment* yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (Kemdikbud 2022:26).

Untuk pelaksanaan *assessment* sumatif dilaksanakan setelah penyelesaian satu tema atau satu topik pembelajaran lebih dominan menggunakan bentuk tes tertulis karena dalam tes ini soal yang disajikan berbentuk pilihan dan isian. Biasanya soal yang disajikan didiskusikan bersama KKG mata pelajaran (Kelompok Kerja Guru). Dalam KKG akan ditunjuk tim pembuat soal untuk bertanggung jawab dalam pembuatan soal. Soal yang dibuat berasal dari pemikiran guru itu sendiri, dari buku pelajaran ataupun melalui sumber internet. Kemdikbud (2021:57) pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio.

Sedangkan dalam *assessment* suamatif tindak lanjut yang dilakukan dengan pemberian perbaikan terhadap peserta didik yang bermasalah. Perbaikan disini dalam artian guru memberikan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas atau nilai yang terlalu rendah dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang ingin memperbaiki nilai. Untuk penugasan yang belum lengkap guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi sebelum dilakukan perekapan dan pelaporan. Kemdikbud (2021:57) hasil sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi kepada peserta didik maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengolahan

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kota Solok, guru IPS kelas VII sudah mampu melakukan pengolahan *assessment* formatif dan sumatif. Dalam memperoleh informasi hasil belajar peserta didik guru IPS kelas VII mempersiapkan rubrik penilaian dengan skala interval yang sudah disepakati. Hasil pelaporan ini bisa diperoleh dari nilai satu semester peserta didik dari nilai harian, tes formatif dan tes sumatif.

Dalam memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk dasar pemberian umpan balik, guru IPS mengecek ulang hasil belajar peserta didik untuk melihat dan memperbaiki capaian pembelajaran yang belum tercapai dan diperbaiki pada semester berikutnya. Namun belum terlihat dipetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk pemberian umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan pada semester berikutnya.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru IPS Kelas VII dalam Pelaksanaan Assessment Kurikulum Merdeka

Kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Solok pada pemahaman guru. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru IPS kelas VII, ada guru yang tidak menemukan kendala yang berarti dalam penerapannya dan ada juga guru yang mengalami kendala dalam pemahaman.

Pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka sudah mulai terlaksana secara efektif namun masih mengalami kendala dalam penerapannya karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Karena baru diterapkan, guru IPS kelas VII masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas mengenai kurikulum merdeka serta kurangnya akses untuk melakukan pemahaman dan pembelajaran secara mandiri oleh guru tersebut.

Sama juga halnya dengan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Kota Solok. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kendala dalam pelaksanaan *assessment* formatif itu bergantung pada guru yang mengampu mata pelajaran sedangkan pada *assessment* sumatif yang menjadi kendala adalah menyatukan persepsi guru tentang capaian materi yang sudah diajarkan atau yang belum diajarkan.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi oleh Guru IPS Kelas VII dalam Pelaksanaan Assessment Kurikulum Merdeka

Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* di SMP Negeri 2 Kota Solok yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Melakukan supervisi. Dengan melakukan supervisi, akan ada dialog dengan guru kira-kira apa saja kelemahan dan seperti apa pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik kemudian dilakukan tindakan coaching untuk memaksimalkan potensi guru agar mengetahui kekuatan yang ada pada pribadi guru tersebut.
- b. Mengingatkan guru mengenai pembelajaran yang dilakukan seharusnya seperti yang ada pada pedoman kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah.
- c. Mengupayakan agar adanya kegiatan bimtek dan workshop di sekolah agar kompetensi guru dapat meningkat.
- d. Memaksimalkan guru untuk belajar secara mandiri menggunakan platform merdeka belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan *assessment*, guru perlu mempersiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dilampirkan pada modul ajar. Guru IPS kelas VII juga perlu mempersiapkan bentuk *assessment* dan instrumen *assessment* yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan, *assessment* formatif dilakukan dengan berbagai bentuk teknik menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam *assessment* formatif yaitu penilaian dengan skala interval dengan huruf ataupun angka dan juga rubrik penilaian. Untuk pelaksanaan *assessment* sumatif dilaksanakan setelah penyelesaian satu tema atau satu topik pembelajaran lebih dominan menggunakan bentuk tes tertulis. Tindak lanjut yang dilakukan setelah melaksanakan *assessment* sumatif dengan pemberian perbaikan terhadap peserta didik yang bermasalah. Untuk pengolahan/tindak lanjut, guru IPS kelas VII sudah mampu melakukan pengolahan *assessment* formatif dan sumatif. Kemudian untuk pelaporan hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dari nilai satu semester peserta didik dari nilai harian, tes formatif dan tes sumatif. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Solok pada pemahaman guru. Pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka sudah mulai terlaksana secara efektif namun masih mengalami kendala dalam penerapannya karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Karena baru diterapkan, guru IPS kelas VII masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas mengenai kurikulum merdeka serta kurangnya akses untuk melakukan pemahaman dan pembelajaran secara mandiri oleh guru tersebut. Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh guru

IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* di SMP Negeri 2 Kota Solok yaitu: (a) Melakukan supervisi. (b) Mengingatkan guru mengenai pembelajaran itu seharusnya seperti yang ada pada pedoman pemerintah. (c) Mengupayakan agar adanya kegiatan bimtek dan workshop di sekolah agar kompetensi guru dapat meningkat. (d) Memaksimalkan guru untuk belajar secara mandiri menggunakan platform merdeka belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasim, Evi. 2020. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ihsan, Dian. 2020. *Butuh 128 Tahun Kejar Ketertinggalan Pendidikan Indonesia*.
- Indonesia. 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022. DKI Jakarta
- Julaeha, Siti. 2019. *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2.
- Kemdikbud. 2021 *Panduan Pembelajaran dan Assessment*. Jakarta.
- . 2022 *Panduan Pembelajaran dan Assessment*. Jakarta.
- . 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Kompas.com. 10 November 2020. *Butuh 128 Tahun Kejar Ketertinggalan Pendidikan Indonesia*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/10/201509471/ruang_guru-butuh-128-tahun-kejar-ketertinggalan-pendidikan-indonesia. Diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 11.50 WIB
- Kumparan. 28 Mei 2022. *Kurikulum Merdeka Mampu Kurangi Dampak Hilangnya Pembelajaran*. <https://kumparan.com/siswiyulfani/kurikulum-merdeka-mampu-kurangi-dampak-hilangnya-pembelajaran-benarkah-1y9DqrZrBJB>. Diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 11.45 WIB
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. *Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Journal Mahesa Center*, Vol.1 No.1.
- Nisrokha. 2018. *Authentic Assessment (Penilaian Autentik)*. *Jurnal Madaniyah*, Vol.8 No.2.
- Ramadhani, Putri. dkk. 2022. *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu dan Sosial*, Vol.1 No. 4.
- Ribatul Hilda, Nanda. dkk. 2022. *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi*. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol. 8. No. 1.
- Saleh, Meylan. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol.- No. -.
- Sudarto, dkk. 2021. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ulinniam, dkk. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2. No.1.
- Vhalery Rendika. dkk. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*. Vol. 8. No. 1.
- Yamin, M. 2020. Pembagunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6. No. 1.
- Yulfani, Siswi. 2022. Kurikulum Merdeka Mampu Kurangi Dampak Hilangnya Pembelajaran.